

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini masuk kedalam jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah pengambilan suatu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan dokumen lainnya (Khlmiyah 2016: 38). Penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Ali, 1985: 120).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif (Khilmiyah, 2016: 2). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berarti peneliti langsung terjun ke lapangan dan langsung berinteraksi dengan informan untuk mendapatkan data. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah dari judulnya cocok menggunakan pendekatan ini untuk mempermudah mendapatkan data, dapat menjalin hubungan baik dengan informan sehingga mempermudah memperoleh data.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada analisis hanya sampai pada taraf deskripsi yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan (Djamarah, 2005:5).

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara guru menerapkan metode *role playing* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X mia 1 SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, untuk mengetahui efektivitas metode *role playing* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X mia 1 yang dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing*, keaktifan siswa dalam mendramatisasikan materi dengan *role playing*, kerja sama yang baik dalam kelompok dan hasil belajar yang diperoleh siswa baik setelah di terapkanya metode *role playing*.

B. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian sebagai objek yang mendapatkan perhatian dalam memilih dan sesuai dengan permasalahan yang diambil. Lokasi penelitian merupakan tempat pokok permasalahan dalam penelitian. Hal ini karena penelitian kualitatif dimulai dari suatu yang kosong, baik masalah-masalah yang bersumber dari penalaran atau keputusan ilmiah (Moleong, 2008:62).

Subyek penelitian menurut Amirin (1986) merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan, sedangkan Arikunto (1989) memberi batasan subyek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dari batasan di atas, dapat difahami bahwa yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data penelitian. Dan dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah yaitu:

1. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X di SMA Muammadiyah 5 Yogyakarta yang berjumlah satu (1) orang.
2. Peserta didik kelas X mia 1 di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yang mengikuti mata pelajaran Akidah Ahklak dengan menggunakan metode *role playing* yang berjumlah enam (6) orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Ada beberapa definisi tentang observasi, diantaranya:

Menurut Hadi (1986) sebagaimana dikutip Sugiyono (2010: 203) observasi adalah „suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan“.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakuakn pencatatan dari hasil pengamatan (Subaygo, 1991:62). Menurut (Arikunto dan Jabar, 2007:87) Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis yaitu proses yang melibatkan dua indra penglihatan dan pendengaran. Adapun observasi

yang dilakukan peneliti dengan mengetahui dan mengamati kondisi lingkungan sekolah, ruang kelas, dan proses pembelajaran.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan (Khilmiyah, 2016: 261). Wawancara juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan pada reponden (Subagyo, 1991:39). Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual (Sukmadinata, 2012: 216).

Dari tiga pendapat di atas dapat disimpulkan dan dianalisis bahwa wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden, guna untuk memperoleh informasi yang terkait dengan masalah penelitian maka yang perlu disiapkan yaitu pertanyaan-pertanyaan yang disusun dengan rapih dan terbuka. Pertanyaan yang disiapkan mengenai penerapan dan efektivitas metode *role playing* pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas x di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Menurut (Arikunto dan Jabar, 2007:90) bahwa data yang didapat dari dokumentasi dapat digali, dicacah dan dikumpulkan dengan menggunakan daftar centang atau pedoman dokumentasi. Akan tetapi akan lebih sempurna bila menggunakan alat perekam seperti kamera. Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2010: 181).

Dokumentasi suatu cara untuk mendapatkan catatan-catatan penting dari penelitian serta lebih teliti, sehingga didapatkan data yang lebih akurat dan terpercaya bukan hanya sekedar pemikiran (Khilmiyah, 2016:280). Selain pengertian di atas, terdapat juga pengertian tentang dokumen yaitu: “suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”(Sukmadinata, 2012: 221). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi ialah bukti-bukti yang berupa dokumen tertulis, berupa buku, arsiparsip, foto, dan lain-lain yang terdokumentasi dalam suatu arsip yang berupa bukti masalah penelitian

D. Teknis Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 335). Data kualitatif yang didapat bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2016: 335). Pada pembahasan analisis data dapat dijadikan acuan peneliti untuk mempermudah dalam proses penelitian mulai dari awal observasi sampai dengan menarik kesimpulan. Berikut adalah langkah yang peneliti tempuh dalam teknik analisa data:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Semakin lama peneliti di lapangan, maka semakin banyak data yang diperoleh, begitupula sebaliknya. Maka dari itu data-data yang diperoleh harus direduksi atau dipotong atau dikurangi, maksudnya memilah data yang penting dan membuang data yang tidak penting. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila data yang sudah didapat masih kurang.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data melewati proses reduksi, tahap selanjutnya data di *display* atau dipertontonkan. Data kualitatif bisa di *display* melalui uraian singkat,

bagan, hubungan antar kategori, dan segala bentuk yang bisa membantu memudahkan peneliti, dan bisa merencanakan kerja selanjutnya dengan melihat data yang telah di *display* (Arikunto dan Jabar 2004: 126).

3. *Conclusion Drawing/verification*

Tahap data yang sudah melewati *reduction* dan *display* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas, masih mengambang sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2016: 345).

E. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang didapat. Moleong (1994) dalam (Khilmiyah, 2016:187) menyatakan untuk membuktikan validitas data ditentukan oleh kredibilitas yang ditemukan dan sesuai dengan kenyataan yang ada dan disetujui oleh subjek penelitian atau informan. Keabstrakan yang digunakan yaitu metode triangulasi. Triangulasi adalah pengambilan data secara berulang-ulang dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Arikunto dan Jabar, 2007:136). Dalam penelitian ini untuk keabstrakan data diadakan pengecekan data kembali sebagai pengujian pemahaman peneliti dan pemahaman informan tentang hal yang perlu diinformasikan kepada peneliti.